

Problematika Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah Dusun Goro Jatikuwung Jatipuro Karanganyar

Nurul Fatimah¹, Triono Ali Mustofa²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 fatimahnurul282@gmail.com

ABSTRACT

A problem is a problem that can disrupt or hinder a successful process, so that the right solution must be sought to overcome this problem. This research aims to describe and analyze Problematics Education Religion Islam in Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar, as well as finding solutions to and achieving the aims of PAI TPQ problems and can be achieved optimally. This research is a type of research that is qualitative and descriptive, that is, it is research that is intended to collect information about an existing symptom, namely the situation according to what it was at the time the research was carried out. This research was taken from TPQ Al-Hikmah Goro Hamlet, Jatikuwung, Jatipuro, iKaranganyar. Data collection is obtained through observation, interviews, and documentation. The data obtained during the research were analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions from the results of the research obtained in the PAI problems in TPQ which can be seen from the perspective of the students, namely that there are many students who are less serious about studying the Qur'an, including There is an accompaniment sanction given to the wife if she does not follow the teacher's directions when reading the written Qur'an from the teacher's perspective.

Keyword: *Problematic Islamic Education, Islamic Education*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
March 27, 2023
Revised
May 14, 2023
Accepted
September 14,
2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang menjadi petunjuk untuk semua orang. Al-Qur'an juga merupakan kalamullah yang agung (Rhain et al., 2023). Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi pemeluk Agama Islam yang diturunkan pada Rasul Muhammad SAW lewat Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, diamalkan serta dijadikan prinsip hidup untuk semua orang agar menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

TPQ merupakan lembaga yang bergerak didalam aspek kegiatan agamis (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhillah, 2023), seharusnya TPQ yang ada di Masjid Agung Goro ini ialah lembaga yang amat pas untuk meningkatkan syi'ar islam dalam pemahaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta aktivitas agama lainnya (Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, 2023). Keahlian dalam membaca Al-Qur'an yang baik yang diketahui dengan sebutan mengaji merupakan keahlian tahap awal untuk menguasai isi Al-Qur'an.

Mengaji juga mempunyai ketergantungan akrab dengan ibadah dikalangan umat muslimin, seperti contoh peraktek shalat, wudhu serta kegiatan lain.

Pendidikan keagamaan adalah bagian dari amanat UUD 1945, seperti disebutkan dalam PP No. 5 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya (Nashihin, 2017) dan menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kreatif, inovatif, kritis, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertakwa, beriman dan berakhlak mulia (Husna Nashihin, 2017). Dengan demikian pendidikan keagamaan wajib diselenggarakan dalam setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan Agama Islam artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan serta proses perbuatan cara mendidik. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia (Hadisi et al., 2023). Tujuan pendidikan Agama Islam di TPQ adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui penghayatan, pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengalaman serta pengalaman santri tentang Agama Islam sehingga menjadikan manusia muslim yang terus-menerus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Namun demikian, TPQ sebagai wadah untuk mengantarkan anak-anak agar dapat mempelajari dan memahami secara dini tentang Al-Qur'an dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil. TPQ Al-Hikmah Dusun Goro merupakan sebuah lembaga non formal berbasis Agama Islam yang berdiri pada tahun 1998. TPQ Al-Hikmah terletak di Dusun Goro yang diharapkan sebagai sarana untuk menanamkan kecintaan awal terhadap Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya dengan cara membacanya dan menghafal dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil. Di TPQ ini, penulis melihat hal yang menarik, berdasarkan hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa, pada masa awalan TPQ Al-Hikmah berdiri mempunyai santri yang terdaftar 60 santri. Dengan jumlah santri yang begitu banyak dan jumlah ruang kelas yang kurang memadai sehingga pengurus berinisiatif untuk membagi tempat belajar tidak hanya berpusat pada pelataran masjid saja tetapi memanfaatkan langgar dialih fungsikan sebagai tempat belajar santri TPQ ketika masjid sedang ada acara atau dalam proses perbaikan.

Namun bila diamati dari pandangan keimanan para santri yang belum disiplin masih banyak, seperti santri yang seharusnya mengantri sebelum membaca Iqra atau Al-Qur'an sembari menulis apa yang akan dibaca tetapi kenyataannya para santri masih banyak yang malah bermain sendiri, gaduh, bahkan diam-diam tidak menulis. Memang di TPQ adalah tempat taman kanak-kanak untuk bermain karena memang yang belajar di TPQ mayoritas mulai usia 4 tahun , tetapi sudah diberi waktu

tersendiri sekitar 30 menit untuk istirahat, waktu ini yang digunakan untuk jajan dan bermain. Tak lepas dari itu santri yang sudah memasuki masa SMA sudah tidak mau pergi TPQ lagi dengan alasan sudah malu dan sudah besar, padahal merekalah penerus para ustadzah yang sudah tidak mengajar lagi. Dari gambaran kasus tersebut sudah membuktikan bahwa perlu adanya pemecahan masalah untuk memperbaiki kepribadian anak yang menghadapi beberapa masalah tersebut.

Jumlah santri yang dulu banyak dari tahun ketahun semakin berkurang. Sebagian santri yang belajar di TPQ Al-Hikmah ini masih mengalami kesulitan menerima pelajaran yang diberikan para ustadzah disana. Ada banyak kendala serta hambatan yang dihadapi TPQ Al-Hikmah diantaranya dari ustadzah, santri, dan sarana prasarana yang masih sangat kurang. Berdasarkan latar belakang dari masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi di TPQ Al-Hikmah Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar dengan judul "Problematika Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar".

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, dimana peneliti melakukan penelitian melalui pengamatan terkait berbagai macam fenomena yang terjadi di lapangan kemudian dicatat secara komprehensif (Syaiful Anam, 2023), dijadikan kode dan akhirnya dilakukan analisis melalui berbagai metode. Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif karena kegiatan yang dibahas cenderung untuk dideskripsikan, diuraikan serta digambarkan. Penelitian kualitatif ini dapat menemukan jawaban mengenai permasalahan yang ada di TPQ Al-Hikmah Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar. Penelitian ini juga disajikan dalam bentuk deskriptif naratif sehingga peneliti lebih mudah mendeskripsikan hasil penelitiannya.

Penelitian ini termasuk penelitian *fielded research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini berlangsung dilapangan secara real sesuai fakta dilapangan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran atau data yang sesungguhnya. Dan melukiskan realita sosial yang kompleks menjadi kongkrit. Situasi sosial sesuai dengan konteks dilukiskan hingga ditemukan makna pada pelaku. Penulis berusaha untuk mendapatkan data-data penelitian baik itu lisan ataupun tulisan dari orang-orang yang diteliti. Pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi merupakan gagasan realita sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, fenomena ini dijelaskan seperti pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal. Suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok. Istilah fenomenologi sering dipergunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan kepada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjektif yang ditemui.

Dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara langsung oleh peneliti (tidak boleh diwakilkan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya dilapangan untuk membantu peneliti mengamati secara langsung lebih mudah, dan disaat yang sama menganalisis apa benar-benar terjadi. Pada penelitian fenomenologi ini fokus pertanyaan diarahkan kepada dua pertanyaan yang saling berhubungan yaitu permasalahan yang ada di TPQ Al-Hikmah Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar dan upaya menangani permasalahan yang terjadi. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan mengungkapkan jawaban-jawaban dari responden tentang problematika pendidikan agama islam di TPQ Al-Hikmah Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar.

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber dari data primer dan data sekunder yaitu: (a) Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti bermaksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Penelitian akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada objek atau informan penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Hikmah Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar. (b) Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, buku serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian akan melakukan dokumentasi kepada objek yang diteliti di TPQ Al-Hikmah Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar.

Dalam penelitiannya ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik: (a) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan karena penulis tidak dapat mengobservasikan seluruhnya, sehingga penulis harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir pada orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka serta mengerti apa yang mereka pikirkan.

Karena persepsi, perasaan, pikiran, orang sangat berarti, dapat dipahami, dieksplisitkan dan analisis secara alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih spesifik lagi dari peneliti yang melakukan wawancara dengan pengurus TPQ, ketua dan ustadzah TPQ serta orang tua santri. (b) Observasi Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti "melihat" atau "memperlihatkan". Istilah observasi diarahkan kepada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek didalam fenomena yang sedang muncul tersebut.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pada umumnya, observasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) Observasi partisipan adalah proses pengumpulan data melalui observasi terhadap objek penelitian dimana seorang peneliti berada dalam aktivitas kehidupan objek penelitian. (2) Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang tidak melibatkan dirinya secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Maka dalam hal ini, peneliti disebut juga pengamat independen.

Peneliti melakukan observasi langsung ke Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar tepatnya ditempat TPQ Al-Hikmah. Disana kita ditinjau dan lihat bagaimana lingkungan tersebut dan menarik data hasil kesimpulan dari apa yang kita lihat. Dan selanjutnya peneliti mendatangi ketua TPQ untuk menggali informasi lebih dalam lagi. Dari dua bentuk observasi diatas peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti merupakan salah satu anggota masyarakat di dusun goro, jatikuwung, jatipuro, karanganyar. Peneliti melakukan kegiatan observasi ini untuk membuktikan problematika di TPQ Al-Hikmah Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar.

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta besar dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan gambar diwilayah TPQ Al-Hikmah Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar. Dalam penelitian ini menggunakan tiga prosedur yaitu reduksi data, penyimpanan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih dan memilah, mengelompokkan, mengarahkan serta data pokok yang penting dan tidak penting dalam sumber data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang nantinya akan mendapatkan berbagai jawaban permasalahan.

Memastikan data akurat, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memvalidasi data: tingkat kepercayaan (*reliability*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan beberapa teknik pemeriksaan dari data yang telah dikumpulkan. Berikut adalah triangulasi data dipakai oleh peneliti untuk menguji keabsahan data: (a) Triangulasi Sumber, Hal ini dilakukan untuk pengecekan data yang diperoleh melalui sumber-sumber tertentu. Triangulasi sumber ini digunakan sebagai perbandingan antara hasil wawancara dengan hasil observasi. (b) Triangulasi Teknik, Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam teknik penelitian ini peneliti membandingkan data wawancara dengan data observasi yang didapatkan.

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menyusun secara sistematis hasil dari wawancara, observasi dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan pemahaman dari peneliti mengenai masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah

teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu: (a) Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan problematika pendidikan agama islam di TPQ Al-Hikmah Dusun Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar. (b) Reduksi Data, Berbagai data yang telah diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mudah. Penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. (c) Penyajian Data, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (d) Kesimpulan dan Verifikasi, Tahap selanjutnya merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap penelitian ini. Kesimpulan awal yang didapat masih bersifat sementara dan selanjutnya dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam di TPQ

1) Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam ini dibangun dalam dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama islam”. Pendidikan merupakan pengembangan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Pendidikan diartikan mendidik manusia agar memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023). Pendidikan itu memiliki makna yang luas, menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja tetapi juga dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Pendidikan dalam arti lain adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Secara progresif dan berprinsip pada sikap optimis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya (Sarwadi & Nashihin, 2023). Pendidikan sebagai tuntutan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Dari beberapa pendapat yang telah menjelaskan makna Pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
- 2) Siswa merupakan manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
- 3) Pendidik merupakan seorang yang memiliki posisi penting dalam proses Pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- 4) Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari Pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Selanjutnya, Pendidikan dalam perjalanan telah diwarnai oleh Agama didalam peran dan prosesnya. Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena itu Agama Islam adalah salah satu Agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

PAI merupakan usaha serta proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus-menerus antara guru dengan siswa, dengan *akhlakul karimah* sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam didalam jiwa, rasa, dan pikiran, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama dalam pandangan muhaimin sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).

Dalam pendapat yang lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar seta terencana dalam menyiapkan peseterta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan Agama Islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur'an dan hadits. Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah ada beberapa tujuan sebagai berikut. *Kesatu*, menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap Agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi taqwa, taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan Allak kepada Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah SWT. *Ketiga*, menumbukan serta membina siswa dalam memahami agama secara benar dan juga diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Setelah mengamati pengertian dan tujuan PAI, dapat disimpulkan beberapa hal seperti berikut:

- a) PAI ini telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

- b) PAI ialah proses pendidikan dengan ajaran islam sebagai konten yang diajarkan.
- c) PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, serta warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu Agama Islam.
- d) Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan lil ala-'alamin*).

2) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Yuridis, dasar pelaksanaan ini didalam Pendidikan Agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Dasar stuktural dalam hal ini dimaksudkan sebagaimana landasan yang dipegang didalam pelaksanaan Pendidikan Agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyinya ialah memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan Agama.

Dasar operasional ini memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama, termasuk PAI didalam sekolah-sekolah di Indonesia (Novita et al., 2022). Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan bahwa didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN): "Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk Pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang Pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Dasar Religius, didalam dasar religius ini adalah dasar yang menjadi pegangan didalam pelaksanaan PAI yakni Al-Qur'an dan hadis. Dasar PAI adalah keduanya itu jika Pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan hadis yang menjadi fundamennya (Julkifli, 2022). Dasar Sosial Psikologi, dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologi. Pada hakikatnya semua manusia didalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa Agama. Semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai Agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan meminta pertolongan.

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ada tujuh fungsi didalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental perbaikan,

pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menagkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan dan dari budaya lain yang dapat membahayakan diri serta menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.

Beberapa fungsi-fungsi tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. *Pertama*, PAI memiliki penanaman nilai-nilai islami melalui pembelajaran yang bermutu. *Kedua*, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun *output* yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi yang insan kamil. *Ketiga*, PAI dengan fungsi *rahmatan li al'alam* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya serta menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama islam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah sebuah lembaga Pendidikan diluar sekolah yang menitik beratkan pengajaran kepada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah. TPQ itu sendiri saat ini merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui TPQ anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan Pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan, karena dizaman modern seperti sekarang ini penerapan Pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai pembentukan karakter yang berjiwa islami dan religi, mengingat banyak sekali generasi muda sekarang yang semakin meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam karena pengaruh perkembangan zaman dan berdampak buruk bagi karakter dan moral anak.

TPQ adalah Lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan non formal pada jenis keagamaan Islam pada usia dini, serta memahami dasar-dasar *dinul islam* pada anak usia dini taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madarasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Pada dasarnya TPQ berperan penting dalam meningkatkan kualitas taraf Pendidikan islam dimasyarakat (Triana et al., 2023). Sehingga mampu membangun generasi muda yang *berakhlakul karimah* dan berjiwa Islamiyah. Dengan Pendidikan Islam tersebut akan tercipta karakter yang religius pada diri sejak usia dini.

Ada beberapa pengertian TPQ yang dikutip dari jurnal Pendidikan Islam yaitu:

- a. TPQ ialah Lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan *akhlaqul karima* yang terkandung dalam Al-Qur'an karim.
- b. TPQ adalah jenis Pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim.

- c. TPQ merupakan Lembaga Pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dari berbagai pernyataan tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa TPQ didirikan untuk meningkatkan pendidikan islam sejak dini sebagai sarana dan prasarana pendidikan islamiyah secara non formal. Dengan adanya TPQ anak-anak usia dini mampu mempelajari pendidikan agama lebih dalam lagi, serta mampu membawa perubahan bagi generasi muda agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai, norma-norma Agama Islam sebagai pedoman hidup kedepannya.

Pendidikan Agama Islam diajarkan sejak usia dini. Kemudian bagaimana pendidikan ini diajarkan dengan baik dan benar, sehingga tidak ada permasalahan dalam proses pembelajaran di TPQ. Dimana dalam Pendidikan Agama Islam di TPQ bertujuan untuk meningkatkan keimanan. Terdapat upaya dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaannya.

Gambar 1



Tabel 2

No	Bagian-bagian	Keterangan
1	 <i>Gambar 2.1</i> <i>Tempat Mengaji dan Santri di TPQ</i>	Tempat mengaji di TPQ ialah pada pelataran masjid agung Goro, serta tampilan santri ketika berkumpul untuk berdoa.
2		

	 <i>Gambar 2.2</i> <i>Ustadzah TPQ Al-Hikmah Dusun Goro</i>	Selanjutnya gambaran ustadzah TPQ Al-Hikmah Dusun Goro yang sedang mengajarkan mengaji.
3	 <i>Gambar 2.3</i> <i>Santri TPQ Al-Hikmah</i>	Semakin lama santri semakin berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, problematika pembacaan Al-Qur'an sering terjadi di tiap-tiap lembaga, dikarenakan banyak faktor diantaranya: kurangnya persiapan dalam mengajar, kurangnya profesionalnya ustadzah dan metode yang digunakan, dengan adanya kegiatan pembinaan ustadzah TPQ banyak membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan tata cara mengajar dengan baik benar. Belajar membaca Al-Qur'an dengan benar adalah wajib kita pelajari karena kita masih banyak kekurangannya dan kesalahan yang kita lakukan.

Kegiatan pembinaan ustadzah TPQ sangatlah amat penting demi kemajuan para santri ini dipandang cukup berhasil menyadarkan ustadzahnya tentang kondisi lingkungan yang di TPQ Al-Hikmah. Dalam hal ini juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua pendidik, sangatlah penting dalam hubungan belajar mengajar, dengan menggunakan metode tilawati pembelajaran lebih terarah, dengan adanya kekompakan antara guru dan masyarakat maka akan terjadi pengelolaan TPQ yang lebih baik, peneliti dan masyarakat serta adanya peran serta masyarakat Desa Goro secara baik dalam mensukseskan program pembinaan ustadzah TPQ

REFERENSI

- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk. *Jurnal Pendidikan dan Konserling*, 44-50.
- Badriyyah, Y. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis. *Eduprof Islamic Education Journal*, 185-209.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 79-90.
- Khoti'in, A. (2021). Pendampingan Penyelesaian Problematika Pembacaan Al-Qur'an Di TPQ Darussalam Dusun Sumber Golek Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 101-114.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, c, 1879-1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhillah, T. H. (2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja* (M. D. Yahya (ed.)). Academia Publication. [https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja -1-.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan%20TPQ%20Kontra%20Radikalisme%20Berhaluan%20Aswaja-1-.pdf)
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, H. N. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 514-522.
- Julkifli. (2022). Kedudukan dan Tugas Manusia dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an Zubdatu At- Tafsir Karya Muhammad Sulaiman Abdullah Al Asyqar. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 103-110.
- Matnur Ritonga, S. M. (2019). Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Nurul Huda. *Journal of Cahaya Mandalika*, 72-77.
- Putri Liana, S. (2020). Taman Pendidikan Al-Quran Sebagai mSarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 164-181.
- Murniyetti, R. A. (2023). Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 199-207.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Novita, M., Zakki, M., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 95-105.
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1-12.

- Rhain, A., Hafidz, Nashihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, T. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 27-44. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>
- Sarwadi, S., & Nashihin, H. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic Perspective. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146>
- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299-314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>

Copyright Holder :

© Nurul Fatimah, Triono Ali Mustofa (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

